BAB I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGASAN JUDUL

Suatu kenyataan bahwa masyarakat Indonesia adalah memiliki berbagai macam adat dan budaya yang berbeda - beda karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, termasuk agama pun banyak aliran yang berkembang.

Suatu tinjauan historis sebelum Islam masuk di Indonesia, masyarakat Indonesia telah menganut berbagai faham; Animisme, Dinamisme, Budhisme dan Hinduisme. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat-tempat atau peninggalan orang-orang dahulu, misalnya candi Borobudur di Jawa Tengah, candi Penataran di Blitar,upacara Kasodo di Gunung Bromo Probolinggo dan upacara Nyepi di Bali serta sedekah Bumi di daerah-daerah.

Karena banyaknya hasil kebudayaan tersebut diatas maka sampai kini walaupun Islam sebagai agama yang penduduknya mayoritas bangsa Indonesia tetapi bentuk-bentuk budaya lama masih sulit untuk ditinggalkan.Tradisi ini akhirnya berkembang sampai sekarang, meskipun proses lebih lanjut mengalami pergeseran dan percampuran budaya. Termasuk dalam katagori ini adalah Upacara perkawinan Jawa di Desa Sawahan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka jelas, bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya yang dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh kebudayaan asing, mempunyai kecenderungan pada sikap esoteris dan berontasi kepada alam trasendental.[1] Hal ini sebagaimana Bapak Kadis utarakan sewaktu penulis wawancarai :

> "Upacara Perkawinan Jawa adalah serangkaian tindakan yang dilakukan menurut aturan agama dan adat kebiasaan perkawinan yang dimiliki orang Jawa. Bahkan merupakan peristiwa yang sangat berarti dan mendapat perhatian dan diikuti oleh arwah-arwah para leluhur dari kedua belah pihak." 2)

Dengan demikian judul skripsi ini adalah berusaha untuk mengungkap adanya akulturasi budaya pada upacara perkawinan Jawa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sawahan Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Masalah di atas dianggap perlu untuk diangkat sebagai skripsi, karena :

1. Masyarakat Desa Sawahan telah memeluk agama Islam dan masih memegang tradisi sebelum Islam.
2. Upacara Perkawinan Jawa masih dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya.

---

[1] Ayathohaedi, Kepribadian Budaya Bangsa, (Local Genius), Pustaka Jaya, Jakarta, 1986, hal. 36

[2] Kadis, Sesepuh Desa Sawahan, Kecamatan Lengkong, wawancara, tanggal 1 Oktober 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adanya kecenderungan bahwa praktek-praktek upacara tersebut semakin mendapat dukungan yang besar.
4. Adanya unsur ke-Islaman di dalam upacara tersebut.

C. LINGKUP PEMBAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Penulisan ini hanya terbatas pada masalah - masalah latar belakang masyarakat, beberapa jenis upacara di Desa Sawahan, Pelaksanaan upacara Perkawinan Jawa di Desa Sawahan dan akulturasinya.

Sehubungan dengan lingkup pembahasan itu, maka mesalah yang akan dipecahkan sebagai berikut :

1. Latar belakang apa yang mendasari adanya upacara tersebut pada Perkawinan Jawa di Desa Sawahan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.
2. Bagaimana pelaksanaan upacara Perkawinan Jawa pada masyarakat Desa Sawahan, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.
3. Unsur-unsur budaya apakah yang berakulturasi dalam upacara tersebut.

D. TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini antara lain :

1. Untuk mengetahui berbagai segi masyarakat Desa Sawahan dan upacara-upacara yang ada di dalamnya.
2. Untuk mengungkapkan proses dan aspek upacara perkawinan Jawa pada masyarakat Sawahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menjelaskan segi-segi akulturasi budaya pada bentuk upacara perkawinan Jawa yang dilakukan masyarakat Desa Sawahan.

E. METODOLOGI PENULISAN

1. Obyek

Upacara Perkawinan Jawa di Desa Sawahan, kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, di samping berbekal dengan teori yang ada khususnya Antropologi, juga mengadakan pengamatan langsung ke lapangan. Untuk penelitian ini karya Budiono Herusatoto "Simbolisme dalam Budaya Jawa" dan karya Ayathohaedi "Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)" saya pergunkan sebagai landasan teori. Sedangkan untuk memperoleh data di lapangan saya melakukan beberapa metode, sebagai berikut

a. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap segala yang diselidiki.[3] Dalam pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan adalah jenis observasi yang hanya melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan

---

[3] Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fak. Psykologi UGM, Jilid II, Yogyakarta, tahun 1984, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang berkaitan dengan amalan - amalan yang sudah mentradisi, seperti alat yang dipergunakan untuk melakukan upacara, tempat upacara berlangsung dan do'a-do'a atau mantra. Maka penelitian ini melalui pendekatan :

1) Pendekatan Etnografi adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat kejadian atau peristi wa yang amat dipengaruhi oleh pemikiran dan kepercayaan yang berlaku pada zamannya.[4)]
2) Pendekatan Fungsional adalah pendekatan yang berarti semua kebudayaan adalah berfungsi dalam masyarakat, seperti nampak berperan pada masyarakat tersebut.[5)] Dalam hal ini upacara perkawinan Jawa dianggap penting dan berguna bagi masyarakat Desa Sawahan.

b. Metode wawancara

Suatu metode dialog yang dilakukan oleh pewanca ra untuk memperoleh informasi dari informen.[6)] Informasi itu adalah merupakan data-data yang meliputi sikap kelakuan, pengalaman dan cita-cita serta harapan-harapan yang disodorkan oleh informen sebagai jawaban dari pertanyaan dari pertanyaan yang diberikan oleh pewancara.

[4)] Harsojo, Pengantar Antropologi, Bina Cipta, Bandung, 1984, hal.54

[5)] Munandar Sulaiman, Ilmu Sosial Dasar, teori dam konsep Ilmu Sosial, Erisco, Bandung, 1989, hal. 46

[6)] Sutrisno Hadi, Op. Cit. hal. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sumber Kepustakaan, misalnya buku-buku, majalah-majalah dan sumber tertulis lain yang ada hubungannya dengan persoalan penelitian ini.

3. Pengolahan Data

Untuk memperoleh fakta yang sesuai dengan pembahasan maka data diolah melalui :

a. Seleksi, yaitu memilih data yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

b. Komperatif, yaitu membanding-bandingkan data untuk diambil kesimpulan hingga mendapatkan fakta.

c. Kontek hubungan, ialah mencari keterkaitan data kemudian mengambil kesimpulan hingga mendapat kan fakta. Hal ini sejalan dengan sasaran penelitian yang hanya menyoroti tindakan-tindakan sosial yang nyata, namun juga berusaha memahami persepsi serta ide - ide yang diwujudkan melalui serangkaian kebijak sanaan pengetahuan agamanya maka pendekatan masalah yang dipelajari tanpa harus terikat membuktikan benar atau tidaknya suatu anggapan yang bersifat sementara.

4. Penyajian Tulisan

Setelah fakta diperoleh, maka kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Agar penulisan ini mudah difahami maka penyajiannya akan memakai bentuk :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik, maka dijelaskan pula metodologi. Dan untuk mempermudah pembahasan, disusunlah sistematika penulisan.

BAB II MASYARAKAT DESA SAWAHAN DAN BERBAGAI JENIS UPACARA DI DALAMNYA.

Dalam bab ini menguraikan tentang kondisi di lapangan tempat penulis mengadakan penelitian, terutama yang menyangkut tentang kondisi masyarakat yang meliputi kondisi geografis, mata pencaharian, stratifikasi sosial,sistem kekerabatan, keagamaan dan upacara - upacara yang ada di Desa Sawahan.

BAB III BERBAGAI SEGI UPACARA PERKAWINAN DI DESA SAWAHAN,KECAMATAN LENGKONG , KABUPATEN NGANJUK.

Dalam bab ini dijelaskan tentang proses upacara perkawinan Jawa mulai dari bertemunya calon Jodoh sampai upacara walik Ajang sebagai upacara yang terakhir. Selanjutnya membahas tentang aspek perkawinan yang menyangkut; tempat upacara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan, alat - alat atau benda-benda yang digunakan dan orang - orang yang melakukan upacara.

BAB IV BERBAGAI SEGI AKULTURASI PADA UPACARA PERKAWINAN JAWA DI DESA SAWAHAN

Dalam bab ini diterangkan tentang akulturasi yang meliputi unsur Animisme dan Dinamisme, Hinduisme dan Budhaisme serta unsur Islam, maupun pandangan masyarakat terhadap upacara tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dari uraian yang ada. Kemudian ditutup dengan kata saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id